

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14, (2016:4) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam hal ini anak usia dini berada dalam masa emas perkembangan, terutama motorik kasar, anak menyenangi kegiatan fisik mulai mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan sebelumnya. Berbeda dengan motorik halus yang berkembang lebih lambat, tetapi tetap dibantu dengan menyediakan kesempatan seluasnya-luasnya, begitupun peralatan dan bahan yang sesuai dan dukungan yang terus menerus diberikan kepada anak, adapun masalah atau kesulitan yang dihadapi anak dalam pengembangan motorik halus yaitu belum bisa menggantung dengan ketepatan, ketelitian, juga kerapuhan yang sangat baik.

Aktivitas pengembangan motorik halus anak pada PAUD sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu: mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata. Manfaat lain dari pengembangan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak terpisah antara satu sama lain (Saputra, 2005).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom (AlMaqassary, 2014).

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu: melipat, menggambar dengan krayon, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, melukis dengan cat air, bermain kolase, menggunting, merangkai benda dengan tali/benang (meronce). Aktivitas pengembangan motorik halus tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Novikasari, 2014).

Dari beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini di atas, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan kegiatan menggunting sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak, karena dengan kegiatan menggunting anak dapat terlatih untuk menggunakan jari jemarinya untuk mulai menggunting dari tahap awal sampai sulit. Kegiatan menggunting adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan gunting. Menggunting juga termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Selain itu dengan kegiatan menggunting anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang temudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut. Selain itu dengan media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak anak adalah dengan melalui kegiatan menggunting.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Kelompok A Pos PAUD Adelia Kecamatan Warungpring dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, mewarnai, melipat, menggunting dll masih belum maksimal. Terlihat masih banyak anak yang kurang dapat mengikuti kegiatan menggunting yang dicontohkan oleh guru bahkan ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan kegiatan. Tingkat kemampuan motorik

halus anak melalui kegiatan yang diberikan guru dari 14 anak ada 2 anak yang sudah bisa tetapi kadang juga masih dibantu dan sisanya masih banyak dibantu bahkan ada 2 anak yang sama sekali tidak bisa. Hal ini terjadi karena anak merasa sulit untuk memegang gunting dan cara menggunting.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pos Paud Adelia, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak kelompok A (usia 4-5 tahun). Permasalahan tersebut antara lain adalah:

1. Anak masih kesulitan dalam memegang gunting dengan benar dan menggunting garis lurus, lengkung, atau pola tertentu.
2. Anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan menggunting karena media yang digunakan monoton dan tidak sesuai dengan minat dan bakat anak.
3. Anak sering bosan dan mudah terganggu saat melakukan kegiatan menggunting, sehingga hasil karya anak tidak rapi dan tidak sesuai dengan instruksi.

Berdasarkan uraian masalah faktor penyebab dan apa yang akan diatasi serta alasannya yang terjadi di Kelompok A Pos PAUD Adelia Kecamatan Warungpring dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka peneliti mengambil judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok A di Pos PAUD Adelia Kecamatan Warungpring, Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah perkembangan motorik halus anak kelompok A di Pos Paud Adelia dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hasil peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok A di Pos Paud Adelia setelah dilakukan kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi anak, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggunting yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi dan inspirasi tentang cara merancang dan melaksanakan kegiatan menggunting dengan berbagai media yang sesuai dengan tema, tujuan, dan karakteristik anak usia dini.
3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan masukan dan motivasi untuk mendukung perkembangan motorik halus anak di rumah dengan menyediakan media dan alat yang aman dan menarik untuk kegiatan menggunting.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang perkembangan motorik halus anak usia dini dan metode menggantung sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif.

